

Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Irwan Sukardi¹, Maddatuang², Rosmini Maru³
Program Studi Pendidikan Geografi
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Langkah kebijakan yang dilakukan pemerintah saat ini untuk mengentaskannya salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Terkait pelaksanaannya masih memiliki masalah khususnya di desa Manyampa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program keluarga Harapan (PKH), serta menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PKH di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Manyampa masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya sosialisasi PKH kepada pemerintah setempat, proses pendampingan belum maksimal akibat akses pendampingan terlalu jauh, penggunaan bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat PKH belum terkontrol dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PKH yaitu dukungan finansial yang terus mengalir pada saat pencairan dan mencukupi sehingga dapat menentukan kesuksesan tujuan PKH, sedangkan faktor penghambat yaitu tidak ada pendamping PKH yang intens mendampingi para peserta PKH untuk melakukan transformasi perubahan kesejahteraan hidup. Dari hasil temuan di lapangan maka perlu dilakukan evaluasi pada kinerja pendamping, agar terjadi perbaikan pendampingan secara konsisten. Tim pendamping atau petugas PKH perlu melakukan pengawasan dan pemahaman kepada RTSM agar dana tunai yang diterima dari program PKH bisa digunakan sesuai ketentuan PKH. Baik untuk perbaikan kualitas pendidikan maupun kesehatan peserta PKH.

Kata Kunci : Implementasi, Program Keluarga Harapan (PKH).

ABSTRACT

One of the policy steps taken by the government to alleviate this is the Family Hope Program (PKH). The implementation still has problems, especially in Manyampa village. The purpose of this study was to determine the implementation of the Harapan Family Program (PKH), as well as discovering supporting and inhibiting factors for the implementation of PKH in Manyampa Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection is done through observation, interviews and documentation. Data obtained, then analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results obtained, the implementation of the Family of Hope Program (PKH) in Manyampa village has not run as expected. This is marked by the lack of PKH socialization to the local government, the assistance process has not been maximized due to too far accessing assistance, the use of assistance provided to PKH beneficiaries has not been well controlled. Supporting factors in the implementation of PKH are financial support that continues to flow at the time of disbursement and is sufficient so that it can determine the success of PKH goals, while the inhibiting factor is that there is no intense PKH companion accompanying PKH participants to transform life-changing transformation. From the findings in the field, it is necessary to evaluate the performance of the companion, so that there will be consistent improvement of assistance. The accompanying team or PKH officers need to supervise and understand the RTSM so that the cash received from the PKH program can be used according to PKH regulations. Good for improving the quality of education and health of PKH participants.

Keywords: Implementation, Family Hope Program (PKH).

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam

meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena

tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyatpun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi.(Sahib, 2016)

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang saat ini dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) di 7 provinsi 48 kabupaten/kota. Daerah-daerah yang menjadi tempat percontohan yaitu DKI Jakarta, Jawa timur, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur dan juga Gorontalo dengan harapan program ini berkesinambungan. Tujuan uji coba Program Keluarga Harapan ini adalah untuk menguji berbagai instrumen yang diperlukan

dalam pelaksanaan PKH, antara lain sasaran, validasi data verifikasi persyaratan, mekanisme pembayaran, dan pengaduan masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) pertama kali diimplementasikan di negara- negara Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolombia, Honduras, Jamaika, dan Nikaragua yang dikenal dengan program *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. (Rafiuddin, Muh, 2016).

Program keluarga harapan (PKH) kemudian dilaksanakan di seluruh wilayah di Republik Indonesia pada tahun 2013. Program ini terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Ujung Loe

Kabupaten Bulukumba telah berjalan mulai tahun 2013 sampai sekarang, dan selama 6 tahun ini antusias masyarakat peserta PKH ini sangat tinggi dilihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh pendamping PKH Kecamatan Ujung Loe. Setiap pengurus dari rumah tangga miskin peserta PKH didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata berpendidikan rendah bahkan banyak diantara mereka tidak bisa membaca dan menulis tetapi semangat mereka untuk selalu mengikuti pertemuan bisa dibilang cukup tinggi. Meskipun mereka tidak berpendidikan tetapi mereka diberi arahan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka ikut terbelenggu dan jauh dari dunia pendidikan, sehingga kelak mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik.

Desa Manyampa merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ujung loe Kabupaten Bulukumba, yang masih memiliki sejumlah masalah dalam proses pelaksanaan

program keluarga harapan (PKH). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa warga yang tergolong Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan penghasilan sangat rendah tidak mendapat bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), dalam pelaksanaannya pula diperoleh informasi kurangnya sosialisasi kepada pemerintah setempat. Selain itu proses pendampingan masyarakat peserta program keluarga harapan belum optimal.

Berdasarkan masalah yang diuraikan sebelumnya, masih terdapat sejumlah masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH). Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba”. Tujuan penelitian ini adalah pertama : untuk mengetahui implementasi PKH di desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten

Bulukumba. Kedua: untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat PKH di desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

LANDASAN TEORI

Anggapan dasar teori dari penelitian ini adalah:

1. Pengertian Kebijakan menurut W.I Jenkins yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab bukunya Analisis Kebijakan Publik (2012:15) sebagai berikut : kebijakan publik adalah serangkaian keputusan yang saling berkaitan yang diambil oleh aktor politik atau kelompok aktor, berkenaan dengan tujuan yang telah dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam suatu situasi. Keputusan-keputusan itu pada prinsipnya masih berada dalam batas-batas kewenangan kekuasaan dari para aktor tersebut.
2. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan

dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004: 122).

3. Program Keluarga Harapan atau di singkat dengan PKH adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin/Keluarga Sangat Miskin(RTSM/KSM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH dengan syarat dan ketentuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di unit pelaksana Program Keluarga Harapan di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Manyampa, Koordinator PKH kecamatan Ujung Loe, Pendamping PKH desa Manyampa

dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

a. Sosialisasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai implementasi PKH bahwa proses sosialisasi yang dilakukan oleh petugas pendamping dalam hal ini petugas pendamping Kecamatan Ujung Loe dan petugas pendamping Desa Manyampa telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat peserta PKH hadir dan mengetahui isi dari kegiatan sosialisasi PKH.

b. Proses Pendataan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi PKH pada proses pendataan maka proses pendataan dalam menentukan peserta penerima Program PKH di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe sudah dilakukan dengan prosedur dan ketentuan Program PKH. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang semestinya masuk dalam kriteria sebagai penerima Program PKH, tetapi belum mendapatkan. Jika melihat kondisi dari fenomena tersebut, artinya pemutakhiran data perlu dilakukan dengan benar, sehingga peserta yang harus mendapatkan sesuai dengan target tujuan program PKH yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Pendampingan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pada proses pendampingan dapat dijumpai bahwa hasil tersebut

menggambarkan bahwa pendampingan yang harus dilakukan oleh Pendamping atau Petugas PKH tidak dilakukan dengan baik. Padahal dari proses pendampingan tersebut menjadi dasar dalam pemutakhiran data penerima atau peserta PKH selanjutnya. Jika ada pengaduan dari masyarakat, jika pendamping selalu hadir maka proses fasilitasi untuk menyelesaikan kasus pengaduan akan lebih mudah. Meski belum ditemukan pengaduan dari masyarakat.

d. Pendistribusian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa selain di kantor desa, pendistribusian dana PKH kepada Peserta Program PKH, dilakukan pula di sekolah-sekolah yang letaknya strategis yang bisa terjangkau oleh Penerima PKH. Pendistribusian dilakukan melalui agen dari pihak Bank mandiri sebagai lembaga bayar di kabupaten Bulukumba. Besaran bantuan yang di terima

itu bervariasi sesuai dengan komponen dalam keluarganya. Setiap KPM PKH berpiatHimbauan kepada penerima PKH juga pernah dilakukan oleh Pendamping PKH agar dana tersebut digunakan sesuai tujuan PKH.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan dana PKH yang diterima oleh Peserta PKH, selain digunakan untuk kebutuhan sekolah. Digunakan pula untuk keperluan yang lain di luar alokasi yang seharusnya dana tersebut digunakan. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koordinator dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe telah melaksanakan tugas dan fungsi yang diberikan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, hanya saja pelayanan yang diberikan belum maksimal seperti dalam melakukan sosialisasi terhadap

peserta PKH. Selain itu, masih ada peserta PKH yang tidak hadir ketika pelaksanaan sosialisasi, bahkan ada pula peserta PKH yang datang hanya pada saat pendistribusian dana.

2. Faktor yang mempengaruhi PKH di desa Manyampa

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan untuk terus merealisasikan program PKH di Desa manyampa terus dilakukan. Hal tersebut tersebut yang mendorong diataranya semangat masyarakat penerima PKH atau RTSM sangat antusias dalam menerima dana bantuan PKH. Semangat juga masih ada dri para pendamping yang masih bertahan untuk tetap mendamping meski, meski tidak melakukannya dengan intens.

Faktor pendukung program PKH adalah dukungan finansial yang terus mengalir pada saat pencairan dan mencukupi sehingga dapat menentukan kesuksesan tujuan. Dalam

pelaksanaan PKH, proses pembayaran atau pendanaan merupakan hal terpenting sebagai penentu keberhasilan. Disamping itu, pendanaan menjadi hal penting sehingga diperlukan pengelolaan atau pengawasan yang baik agar dalam pendanaanya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, dengan anggaran yang cukup, pelaksanaan program keluarga harapan ini dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya kualitas hidup RTSM sebagai tujuan program dapat meningkat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengawasan langsung dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba agar kendala yang dihadapi oleh pendamping PKH di Desa manyampa dapat diminimalisir. Selain itu, untuk memudahkan monitoring perlu dilaksanakan evaluasi kinerja pendamping dan penambahan anggota pendamping sehingga dalam penyaluran bantuan PKH

bisa lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan gambaran di atas, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam pelaksanaan Program PKH di Kecamatan Wanasalam. *Pertama*, tidak adanya pendamping PKH yang *intens* mendampingi para peserta PKH untuk melakukan transformasi perubahan kesejahteraan hidupnya. Karena kondisi tersebut menyebabkan tidak terkontrolnya pengeluaran belanja yang digunakan oleh peserta PKH, sehingga kerap dana PKH dibelanjakan di luar ketentuan yang dipersyaratkan dalam Program PKH. *Kedua*, jauhnya jarak tempat tinggal pendamping yang berada di luar Wilayah Kecamatan Wanasalam, sehingga menyulitkan proses monitoring yang harus dilakukan oleh pendamping. *Ketiga*, sulitnya melakukan koordinasi di antara

Peserta PKH yang dikoordinir dalam kelompok. Hal tersebut disebabkan tempat tinggal peserta dalam kelompok tersebut jaraknya berjauhan dan tidak ada alat komunikasi yang bisa menginformasikan jika ada sesuatu hal yang perlu disampaikan kepada Peserta PKH dari Pendamping PKH. Sehingga informasi telalu lama sampai ke Peserta PKH, karena harus didatangi dengan *dor to dor* ke rumahnya masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi PKH

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Manyampa masih belum berjalan

sesuai dengan harapan. Hal ini di tandai dengan masih kurangnya sosialisasi PKH kepada pemerintah setempat, proses pendampingan belum maksimal di akibat akses pendampingan terlalu jauh, penggunaan bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat PKH belum terkontrol dengan baik. Selain itu, dari hasil yang di dapatkan di lapangan bahwa dengan adanya Program keluarga Harapan (PKH) ini sangat membantu penemrma manfaaat PKH dalam ases layanan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi

a. Faktor Pendukung dalam implementasi PKH yaitu: *pertama*, kemudahan masyarakat peserta PKH untuk dikumpulkan oleh pendamping. *Kedua*, tingkat

kirtisme masyarakat sangat rendah` *ketiga*, dukungan finansial yang terus mengalir pada saat pencairan dan mencukupi sehingga dapat menentukan kesuksesan tujuan`

b. Hambatan dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe. *Pertama*, tidak ada pendamping PKH yang intens mendampingi para peserta PKH untuk melakukan transformasi perubahan kesejahteraan hidup. *Kedua*, lokasi tempat tinggal pendamping yang berada diluar wilayah Desa Manyampa, sehingga menyulitkan proses monitoring yang harus dilakukan oleh pendamping. *Ketiga*, sulit melakukan koordinasi di antara peserta PKH yang di koordinir

dalam kelompok. Hal tersebut disebabkan tempat tinggal peserta dalam kelompok tersebut jaraknya berjauhan, sehingga informasi terlalu lama sampai ke peserta PKH.

2. Saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi pada kinerja pendamping, agar terjadi perbaikan pendampingan secara konsisten. Perlu adanya pelatihan pemberdayaan kepada pendamping agar lebih siap melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendamping yang professional. Sehingga bisa mengentaskan kemiskinan di

masyarakat sesuai tujuan program PKH.

2. Tim pendamping atau petugas PKH perlu melakukan pengawasan dan pemahaman kepada RTSM agar dana tunai yang diterima dari program PKH bisa digunakan sesuai ketentuan PKH. Baik untuk perbaikan kualitas pendidikan maupun kesehatan peserta PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Badan Pusat Statistik Nasional, Profil Kemiskinan di Indonesia, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> (Diakses 20 Februari 2019) .
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. *Kecamatan*

- Ujung Loe dalam Angka 2015*, Bulukumba: BPS Kab.Bulukumba Sulawesi Selatan, 2018.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Ed. Revisi, 2018.
- Muleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Ed. 1; Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Rafiuddin, Muh. 2016. *Implementasi Program Keluarga Harapan(PKH) di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Sahib, M. 2016. *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Dalam Meretas Kemiskinan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*. Jakarta: CAPS, 2011.
- Suryawati, Muli. *Menangami Kemiskinan*, Yogyakarta: CV Alfabeta, 2004.
- Tadigoa, Y. 2016. *Implementasi Program Keluarga Harapan(PKH) di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasas*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Kebijaksanaan implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.